

## **KEMAMPUAN GURU MENGELOLA KELAS 4 DAN 5 SD NEGERI PANDEYAN, UMBULHARJO, YOGYAKARTA**

### **TEACHER'S CAPABILITY ON CLASS MANAGEMENT OF 4<sup>th</sup> AND 5<sup>th</sup> GRADE**

Oleh: Gangsar Febri Utama, Mahasiswa PGSD FIP UNY  
Nyohgangsar@gmail.com

#### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru mengelola kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 4 dan guru kelas 5. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan pedoman observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan pengelolaan kelas guru kelas 4 dan 5 SD Negeri Pandeyan 1) menciptakan iklim belajar yang tepat guru lebih cenderung pada penekanan hal positif. 2) pengaturan ruang belajar guru cenderung hanya merubah format tempat duduk saat ada pembentukan/kerja kelompok saja. 3) mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar cenderung terlihat saat guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran.*

Kata kunci: *mengelola kelas, kemampuan guru, iklim belajar.*

#### **Abstract**

*This research aimed to describe teacher's capability on class management 4<sup>th</sup> and 5<sup>th</sup> grade SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. This was descriptive qualitative research. The subject were teachers in 4<sup>th</sup> and 5<sup>th</sup> grade. Data collecting techniques were observation, interview, and documentation. The instruments were observation and interview manual. Data analysis techniques were data reduction and conclusion. Data validity testing techniques were resources triangulation and techniques triangulation. The result showed that the management of teachers 4<sup>th</sup> and 5<sup>th</sup> grade SD Negeri Pandeyan 1) in creating learning climate teacher inclined positive things, 2) in classroom management teacher inclined rearrange position in teamwork learning, 3) managing teaching and learning inclined visible in opening and closing seasons.*

Keyword: *classroom management, teacher's capability, learning climate.*

## **PENDAHULUAN**

Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat, dibutuhkan guru yang mampu mengelola kelas agar mencapai hasil belajar yang optimal. Djamarah (Sugihartono dkk, 2007: 86) seorang guru hendaknya bisa mengelola kelas dengan baik karena kelas merupakan tempat berhimpun guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan siswa memiliki motivasi tinggi dan dapat mencapai hasil belajar optimal.

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya seorang guru menjadi pusat perhatian dan bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing siswanya dalam setiap proses pembelajaran berlangsung. Moh. Uzer Usman (2006: 10) sebagai pengelola kelas guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja sama

dengan siswa lainnya. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak saja menuntut kemampuan menguasai materi pelajaran, strategi dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi guru harus mampu menyediakan atau menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif serta menyenangkan dapat terwujud jika guru mampu mengatur suasana pembelajaran, mengkondisikan siswa untuk belajar dan memanfaatkan sarana atau media pembelajaran serta dapat mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemampuan tersebut yang disebut kemampuan mengelola kelas.

Kegiatan pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang erat hubungannya dengan kegiatan pembelajaran dan sangat penting guna tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan “penyelenggaraan, pengurusan”. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah “tingkat, ruang tempat belajar di sekolah. Sehingga pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Oleh karena itu dalam mengelola kelas seorang guru tentunya harus memperhatikan

bagaimana menciptakan iklim belajar yang tepat yaitu dengan memperhatikan , mengatur ruang belajar, dan mengelola kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Novan Ardy Wiyani (2013: 65) ada tiga kegiatan inti pada pengelolaan kelas, yaitu sebagai berikut: 1) menciptakan iklim belajar yang tepat meliputi kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. 2) mengatur ruang belajar meliputi Pengaturan tempat duduk peserta didik, Pengaturan media pendidikan, Pemberian aromaterapi. dan 3) mengelola kegiatan belajar mengajar meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan media pembelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi serta keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.

Pada saat peneliti melakukan observasi di kelas 4, guru kelas 4 mengajak siswanya ke kantor kelurahan untuk mengenalkan siswa tentang bagan pemerintahan tingkat desa. Sedangkan pada saat peneliti melakukan observasi di kelas 6, guru kelas mengajak siswa untuk mencari contoh biografi yang ada di perpustakaan. Jika dilihat dari prinsip-prinsip pengelolaan

kelas menurut Moh. Uzer Usman (2006: 97-98) yaitu kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, keluwesan, penekanan hal yang positif, dan penanaman disiplin diri. Kedua guru ini sudah menerapkan salah satu prinsip pengelolaan kelas yaitu tantangan “penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari rabu tanggal 25 November 2015 di kelas 2 dan kelas 5 SD Negeri Pandeyan. Guru kelas dalam menyampaikan materi sudah menggunakan atau memanfaatkan proyektor yang sudah terpasang di setiap kelas. Selanjutnya pada hari Jumat, 27 November 2015 peneliti melakukan observasi di kelas 1 dan kelas 3 di kedua kelas ini guru kelas belum menggunakan proyektor yang ada di kelasnya, sehingga ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran yang berlangsung, ada beberapa siswa mengobrol dan berjalan-jalan di dalam kelas sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif. Pada saat guru kelas memberikan soal ada salah satu siswa yang mengaku belum paham tentang materi yang diajarkan oleh gurunya. Selain itu di kelas 2, 3, dan kelas 5. terdapat beberapa tempat duduk yang kosong dan tidak terpakai hal ini menyebabkan beberapa siswa berpindah-pindah tempat duduk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Mengacu dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kemampuan guru

dalam mengelola kelas tentunya sangat bermanfaat untuk merangsang aktivitas siswa dalam hal pembelajaran. Berdasarkan gambaran awal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Kemampuan guru mengelola kelas 4 dan 5 di SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta”

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Bila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Januari – 6 Februari 2016. Penelitian dilakukan di kelas 4 dan kelas 5 SD Negeri Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 guru kelas terdiri dari satu guru kelas 4 dan satu guru kelas 5 SD N Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta.

### **Prosedur**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), dan wawancara. Selanjutnya data di triangulasikan

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Conclusions:  
drawing/verifying

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang diperlukan diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

### 1. Observasi

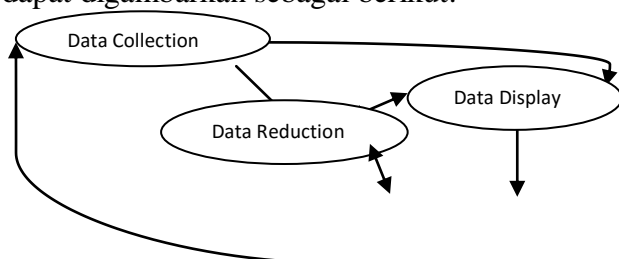
Observasi dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipasif, karena peneliti datang hanya sebagai pengamat untuk mencatat dan menuliskan semua yang terjadi pada kemampuan guru dalam mengelola kelas di SD Negeri Pandeyan Yogyakarta tanpa melakukan suatu tindakan ataupun ikut serta dalam pelaksanaannya.

### 2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan jenis permasalahan secara lebih terbuka.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2005: 92)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Menciptakan iklim belajar yang tepat

#### 1. Kehangatan dan antusias

Kehangatan dan antusias Guru dalam berkomunikasi dengan siswa dengan cara guru mendekati siswa yang bersangkutan sehingga siswa tidak akan merasa takut saat berinteraksi langsung dengan guru kelas.

#### 2. Tantangan

Tantangan dalam hal ini ialah guru kelas mengajak belajar di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan sekitarnya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan tidak hanya di dalam kelas pak Jn selaku guru kelas 4 dan bu Is selaku guru kelas 5 selalu mengajak siswanya untuk belajar di luar kelas untuk mengamati lingkungan sekolah dan sekitarnya jika materi yang di ajarkan mengharuskan untuk belajar di luar kelas.

#### 3. Bervariasi

Guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran (gambar, alat atau benda) ketika mengajar. Penggunaan media pembelajaran bagi siswa tentunya akan membuat para siswa lebih tertarik dan akan lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar. Guru dalam

mengajar menggunakan/membawa contoh benda kongkrit contoh gambar maupun video agar siswa lebih paham dengan menggunakan proyektor yang memang sudah terpasang di setiap kelas.

#### 4. Keluwesan dan Penekanan Hal Positif

Dalam hal ini ialah bagaimana tindakan guru saat terjadi kegaduhan di dalam kelas. Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan Saat terjadi kegaduhan di dalam kelas guru menghitung 1 sampai 3, dan menasehatinya. Untuk pemusatan kembali guru kelas mengajak siswa untuk tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga supaya siswa bisa fokus kembali pada kegiatan pembelajaran

#### 5. Penanaman disiplin diri

Penanaman disiplin diri disini ialah bagaimana tindakan guru dalam menanamkan disiplin kepada para siswa. Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam melakukan tindakan penanaman disiplin diri yaitu dengan cara mengajak siswa untuk bertanggung jawab atas kebersihan kelas kepada siswa piket setiap harinya. Tidak hanya itu pak Jn dan bu Is juga memberikan kebiasaan-kebiasaan kepada siswanya agar selalu tertib dan bertanggung jawab dalam segala hal.

### B. Mengatur ruangan belajar

#### 1. Pengaturan tempat duduk

Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam pengaturan tempat duduk menggunakan format kolom dan baris, sedangkan untuk penempatan tempat duduk guru kelas membebaskan siswanya yang

memilih sendiri. Guru juga akan merubah format tempat duduk siswa sesuai dengan kelompoknya masing-masing saat ada tugas/kerja kelompok.

#### 2. Pengaturan media pendidikan

Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan untuk pengaturan media pendidikan sudah bisa dibilang cukup baik. hal tersebut dapat dilihat dari cara guru meletakkan media pendidikan berupa papan tulis, gambar maupun poster, dan LCD. Bisa dilihat selurus siswa dengan jelas tanpa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.

#### 3. Pemberian aromaterapi

Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan untuk membuat udara kelas terasa sejuk guru kelas selalu menyalakan kedua kipas angin yang ada di ruangan. Guru juga memberikan pewangi ruangan dan mengecek secara berkala setiap satu bulan sekali agar udara kelas tidak pengap.

### C. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

#### 1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam mengkondisikan siswa ketika akan memulai guru selalu mengajak siswa berdoa dan mengecek siswa yang tidak berangkat terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar baru setelah itu guru menanyakan terkait materi pembelajaran sebelumnya. Dan untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru kelas 4 maupun kelas 5 memberikan soal pengayaan dan

memberikan kegiatan tindak lanjut yaitu dengan pemberian pekerjaan rumah kepada para siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang di sampaikan oleh guru kelas.

## 2. Keterampilan menjelaskan

Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam menjelaskan materinya menggunakan bahasa formal dan bahasa daerah. ini dikarenakan siswa kelas 4 dan kelas 5 adalah warga asli sekitar SD N Pandeyan.

## 3. Keterampilan bertanya

Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam penyebaran pertanyaan lebih memilih secara acak namun sebelum memilih acak guru memberikan pertanyaan keseluruhan siswa kelas terlebih dahulu.

## 4. Keterampilan memberi penguatan

Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam memberikan penguatan kepada siswa yang berani bertanya dan bisa menjawab pertanyaan dari guru yaitu dengan mengucapkan bagus/selamat kepada siswa tersebut dan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan bersama.

## 5. Keterampilan membimbing diskusi

Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam membimbing diskusi selalu berada di dalam kelas, guru kelas juga berperan dalam penentuan pembagian kelompok sampai kelompok mana saja yang maju untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Untuk pembagian kelompok dalam satu kelompoknya terdiri dari 5 siswa namun ada 2 kelompok yang terdiri dari 6

siswa mengingat jumlah siswa kelas 4 maupun kelas 5 sama yaitu 27 siswa.

## **Pembahasan**

### A. Menciptakan iklim belajar yang tepat

Dalam kegiatan mengelola kelas hendaknya seorang guru harus mampu menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat.

Saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas 4 maupun di kelas 5 SD N Pandeyan guru kelas saat berkomunikasi untuk menegur/menasehati siswa dengan cara guru mendekati siswa yang bersangkutan, guru kelas hanya akan mengajak siswanya untuk belajar di luar kelas jika materi memang mengharuskan untuk belajar di luar kelas. Guru kelas membawa contoh benda kongkrit/memberikan contoh gambar/video dengan menggunakan proyektor. Guru menghitung 1 sampai 3. Untuk pemusatan kembali guru mengajak siswanya untuk tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga supaya siswa bisa fokus kembali. Guru kelas mengajak siswa untuk bertanggung jawab atas kebersihan kelas kepada siswa piket setiap harinya.

### B. Mengatur ruangan belajar

Ruang belajar dalam hal ini ruang kelas harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar

dengan baik. Saat melakukan penelitian, peneliti mendapatkan bahwa untuk pengaturan tempat duduk para siswa, Guru kelas 4 dan guru kelas 5 hanya merubah format tempat duduk saat ada pembentukan/kerja kelompok saja. Dalam menuliskan materi di papan tulis dan pengaturan media pendidikan bisa dilihat selurus siswa dengan jelas tanpa mengganggu proses kegiatan belajar mengajar. Guru kelas selalu menyalakan kipas angin yang ada didalam kelas. Guru juga mengecek secara berkala setiap satu bulan sekali.

#### C. Mengelola interaksi kegiatan belajar mengajar

Dalam interaksi belajar mengajar, guru dan peserta didik harus aktif. Aktif dalam arti sikap, mental, dan perbuatan. Untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang efektif, setidaknya guru harus menguasai dan mempraktikan berbagi keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan member penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Guru kelas 4 maupun kelas 5 SD N Pandeyan Sebelum memulai pelajaran guru mengajak siswa berdoa, mengecek siswa yang tidak berangkat. Menanyakan materi terakhir dan pekerjaan rumahnya. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memberikan soal pengayaan dan pekerjaan rumah. Dalam menjelaskan materinya guru

kelas menggunakan bahasa formal dan bahasa daerah. Dalam penyebaran pemberian pertanyaan guru kelas lebih memilih secara acak. Dalam pemberian apresiasi guru mengucapkan bagus/selamat kepada siswa bisa menjawab pertanyaan dan mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan bersama. Guru berada di dalam kelas membimbing diskusi, guru juga berperan dalam penentuan pembagian kelompok sampai kelompok mana saja yang maju untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. mengajak siswa lain untuk bertepuk tangan bersama.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas SD N Pandeyan Tahun Ajaran 2015/2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam menciptakan iklim belajar yang tepat guru lebih cenderung pada penekanan hal positif, dimana guru akan menghitung 1 sampai 3 saat ada siswa yang gaduh/ribut, untuk pemusatan kembali guru mengajak siswanya untuk tepuk satu, tepuk dua, tepuk tiga supaya siswa bisa fokus kembali.
2. Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam mengatur ruangan guru cenderung hanya merubah format tempat duduk saat ada pembentukan/kerja kelompok saja, dimana guru lebih suka menerapkan format

konvensional dimana posisi tempat duduk siswa menggunakan format baris dan kolom.

3. Guru kelas 4 dan 5 SD N Pandeyan dalam mengelola interaksi belajar mengajar cenderung terlihat saat guru melakukan kegiatan membuka dan menutup pelajaran, dimana siswa memberikan respon kepada guru mulai dari guru mengajak siswa berdoa, mengecek siswa yang tidak berangkat, menanyakan materi terakhir dan pekerjaan rumahnya. Saat mengakhiri kegiatan pembelajaran guru memberikan soal pengayaan dan pekerjaan rumah.

### **Saran**

1. Bagi guru kelas

Guru kelas hendaknya meningkatkan intensitas dalam melakukan perubahan format tempat duduk siswa untuk mengganti suasana kelas, sehingga tidak terasa membosankan

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Depdikbud. (1982). *Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasa*. Jakarta: Dikdasmen.
- Endang Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Euis Karwati & Donni Juni Priansa. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk*

*Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusdinal & Elizar. (2005). *Pengelolaan kelas di taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Radino Harsanto. (2005). *Pengelolaan kelas yang dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- (2014). *Penyusun Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Cetakan Ketigabelas. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiratna Sujarweni, Poly Endrayanto. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.